

Pengaruh Perputaran Aktiva dan Karakteristik Perusahaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI

The Influence of Asset Turnover and Company Characteristics on Economic Profitability in Restaurant, Hotel and Tourism Sub-Sector Companies Listed on The BEI

Ines Fatikasari ¹⁾, Ilham Ramadhan Ersyafdi ²⁾, Fitriah Ulfah ³⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: fatikaines@gmail.com ¹⁾, ersyafdi@unusia.ac.id ²⁾,

fitriah@unusia.ac.id ³⁾

Abstrak

Dalam dunia bisnis, suatu perusahaan harus mengikuti perkembangan ekonomi untuk keberlangsungan kegiatan usahanya. Selain memperbesar laba, perusahaan juga harus mempertinggi rentabilitas. Salah satu cara menilai rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang diinginkan dengan sumber modal yang dimiliki baik dari modal asing maupun modal sendiri. Pandemi COVID-19 yang terjadi seluruh negara di dunia mampu memukul berbagai bidang usaha, seperti bidang subsektor restoran, hotel, dan pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi dari perusahaan dengan bidang subsektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Sedangkan

perputaran kas, perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

Kata Kunci: Rentabilitas Ekonomi; Perputaran Aktiva; Karakteristik Perusahaan.

Abstract

In the business world, a company must follow economic developments for the sustainability of its business activities. In addition to increasing profits, companies must also increase profitability. One way to assess profitability is economic profitability. Economic profitability is the ability of a company to get the desired profit with the source of capital owned either from foreign capital or own capital. The COVID-19 pandemic that occurred in all countries in the world was able to hit various business fields, such as the restaurant, hotel and tourism sub-sectors. The purpose of this study is to find out what factors can affect the economic profitability of companies in the restaurant, hotel, and tourism sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is the restaurant, hotel and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2019. The sample used is 6 companies that have been selected using purposive sampling method. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The result of the research shows that receivables turnover affects economic profitability. Meanwhile, cash turnover, fixed asset turnover, working capital turnover, company growth, and company size do not affect economic profitability.

Keywords: Economic Profitability; Asset Turnover; Company Characteristic.

Pendahuluan

Pertumbuhan yang sangat cepat dalam dunia bisnis mengharuskan suatu perusahaan mengikuti perkembangan ekonomi untuk keberlangsungan kegiatan usahanya. Sesuai dengan tujuan utama perusahaan adalah meraih keuntungan atau laba, konsistensi laba suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai dari perusahaan untuk dapat bertahan dalam industri. Laba yang dimaksud dapat diperoleh dari hasil aktivitas suatu perusahaan baik dari sektor manufaktur, perdagangan maupun jasa. Menurut Hariwangsa & Wirawati (2017) sebaiknya perusahaan tidak hanya fokus untuk memperbesar laba, tetapi bagaimana berusaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Terdapat dua cara untuk menilai rentabilitas yaitu rentabilitas modal sendiri/ usaha dan rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang diinginkan dengan sumber modal yang dimiliki baik dari modal asing maupun modal sendiri. Laba yang selalu meningkat dari periode ke periode menggambarkan perusahaan dalam keadaan baik dengan melihat laporan laba rugi dalam suatu periode akuntansi. Di samping masalah

laba, sebenarnya rentabilitas perusahaan lebih penting karena melihat dari laba yang besar saja tidak cukup sebagai tolak ukur kinerja perusahaan sudah baik dan efisien. Perbandingan laba pada periode tertentu dengan modal untuk hasil keuntungan yang diinginkan atau dengan kata lain kemampuan memperoleh laba dari penjualan saja tidak cukup, tetapi perlu juga dari rentabilitas seluruh modal yang ada.

Pandemi COVID-19 yang terjadi seluruh negara yang ada di dunia mampu memukul berbagai bidang usaha. Menurut Fauziyyah & Ersyafdi (2021) bidang usaha yang paling besar terkena imbas pandemi COVID-19, contohnya adalah sektor pariwisata, barang-barang *lifestyle*, pusat perbelanjaan, dan café. Pada masa pandemi ini, perusahaan yang sangat menguntungkan adalah perusahaan dengan bidang usaha makanan, alat kesehatan dan alat pembersih, namun perusahaan dengan bidang lain mengalami kerugian yang sangat drastis (Ersyafdi & Fauziyyah, 2021). Hal itu dibuktikan pada penelitian Harahap *et al* (2020) yang mengukur kinerja PT. Eastparc Hotel, Tbk, dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Salah satu hasil penelitiannya menyebutkan dari segi profitabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan kurang baik yang tergambar pada periode 31 Maret 2020 dimana PT Eastparc Hotel Tbk kurang mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan dengan menurunnya laba yang cukup signifikan dari periode 31 Desember 2019. Selain itu, Hindayani (2020) dalam hasil penelitiannya menemukan perbedaan signifikan *abnormal return* (AR) sebelum dengan AR setelah diumumkannya COVID-19 pertama di Indonesia. Selain itu juga, terdapat perbedaan signifikan negatif *cumulative abnormal return* (CAR) pada subsektor hotel pariwisata dan restoran sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 pertama di Indonesia. Sugihamretha (2020) menyatakan Badan Statistik (BPS) mencatat kunjungan Wisman yang datang ke Tanah Air mengalami penurunan di awal tahun 2020, kunjungan wisman mencapai angka 1,27 juta selama Januari 2020. Angka ini merosot 7,62% dibandingkan kunjungan pada Desember 2019 yaitu 1,37 juta. Melalui pintu masuk udara (Bandara) dapat terlihat penurunan wisman yang datang. Kunjungan pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 5,01% jika dibandingkan dengan Januari 2019. Kunjungan wisatawan mancanegara yang menurun di Indonesia akan mempengaruhi penerimaan devisa dari pariwisata. Selain dari itu, tingkat penghunian kamar hotel di Indonesia klasifikasi bintang mencapai rata-rata 49,17% pada Januari 2020 atau turun sekitar 2,50 poin dibandingkan dengan TPK yang tercatat 51,47% pada Januari 2019.

Dalam penelitian Rahmawati *et al* (2020) disebutkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia data statistik menunjukkan pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisman pada bulan Maret 2020 mengalami penurunan sebesar 64,11% jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019. Pada bulan Maret tercatat sebesar 470.989 total kunjungan wisman, sedangkan kunjungan dengan angka 863.960 terjadi di bulan Februari. Penurunan angka kunjungan tersebut dikarenakan akses keluar dan masuk negara serta beberapa daerah ditutup sebagai langkah pencegahan penyebaran COVID-19. Selain itu juga terjadi penurunan tingkat permintaan masyarakat untuk liburan sehingga mengakibatkan tidak

sedikit pula perusahaan yang bergerak di bidang jasa pariwisata hingga restoran juga mengalami penurunan kinerja.

Banyak penelitian terdahulu yang membahas beberapa variabel yang dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Perputaran kas ialah kas yang mampu menghasilkan pendapatan dengan melihat berapa kali uang kas dalam satu periode berputar. Ketika perputaran kas pada perusahaan bernilai tinggi artinya perusahaan sudah efisien dalam menggunakan kas. Sebaliknya ketika perputaran kas perusahaan bernilai rendah artinya perusahaan tersebut tidak efisien dalam menggunakan kasnya karena semakin banyak uang yang tidak digunakan atau berhenti. Hasanah & Triyonowati (2017) mengungkapkan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh perputaran kas. Perputaran piutang ialah kemampuan suatu perusahaan dalam transaksi penjualan kredit yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, laba usaha dan risiko. Risiko dalam hal ini yaitu ketika pembeli tidak mampu membayar piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin rendah modal kerja yang ditanam dalam piutang. Sebaliknya ketika perputaran piutang rendah berarti modal kerja yang ditanam dalam piutang tinggi, hal tersebut tidak baik untuk operasional suatu perusahaan. Triyono (2018) mengungkapkan rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh perputaran piutang.

Perputaran aktiva tetap dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan biasanya digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan memiliki wujud namun tidak untuk dijual, akan tetap untuk menunjang dalam pelaksanaan kegiatan usaha dalam memperoleh laba. Fatmawati & Simanungkalit (2017) mengungkapkan bahwa rentabilitas ekonomi dapat dipengaruhi oleh perputaran aktiva tetap. Modal kerja pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan merupakan investasi jangka pendek dalam perusahaan. Modal kerja ialah dana yang dibutuhkan untuk kebutuhan operasional dalam pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, pembayaran hutang dan lain-lain. Perputaran modal kerja ialah termasuk aspek penting pada kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan penggunaan modal yang efektif. Chikmawati & Yuniningsih (2021) mengungkapkan bahwa rentabilitas ekonomi secara parsial dipengaruhi oleh perputaran modal kerja.

Dari indikator perputaran aktiva di atas, karakteristik perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan juga dapat mencerminkan suatu perusahaan memiliki rentabilitas ekonomi yang baik. Pertumbuhan perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan bertahan dalam dunia industri dan perkembangan ekonomi yang semakin pesat ditunjukan melalui pertumbuhan laba perusahaan. Tingginya tingkat pertumbuhan laba menggambarkan suatu perusahaan sudah efisien dalam menggunakan modal yang ada dan mampu beroperasi. Seperti dalam penelitian Prabasini & Damayanthi (2019) menjelaskan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Kriteria perusahaan lainnya yaitu ukuran perusahaan. Untuk menentukan nilai suatu perusahaan variabel yang perlu dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang perusahaan miliki. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan

menengah dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan menggambarkan perusahaan memiliki aset yang besar untuk memperoleh laba yang tinggi. Seperti penelitian oleh Harris *et al* (2020) mengungkapkan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, perusahaan dari subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang paling terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19 sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai rentabilitas ekonomi pada perusahaan - perusahaan subsektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal yang dimiliki. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat kepada calon investor atau investor dan masyarakat umum dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan - perusahaan subsektor tersebut.

Metode

Penggunaan teknik *non probability* dalam penelitian ini bermaksud supaya ketika sampel diambil memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian. Teknik ini memberikan kesempatan dan peluang yang tidak sama ketika sampel dipilih dari populasi yang telah ditentukan. Dikarenakan sampel yang diperoleh membutuhkan kriteria - kriteria khusus maka peneliti memilih metode *purposive sampling* dalam memperoleh sampelnya yang merupakan bagian dari metode teknik *purposive sampling* dengan kriteria - kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi emiten secara terus menerus di BEI dari periode 2012-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode 2012-2019.
3. Perusahaan yang laba secara berturut-turut periode 2012-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel 6 perusahaan yang masuk sebagai kriteria dari jumlah 33 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Pada tabel 1 merupakan operasionalisasi dari variabel - variabel yang ada pada penelitian ini.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

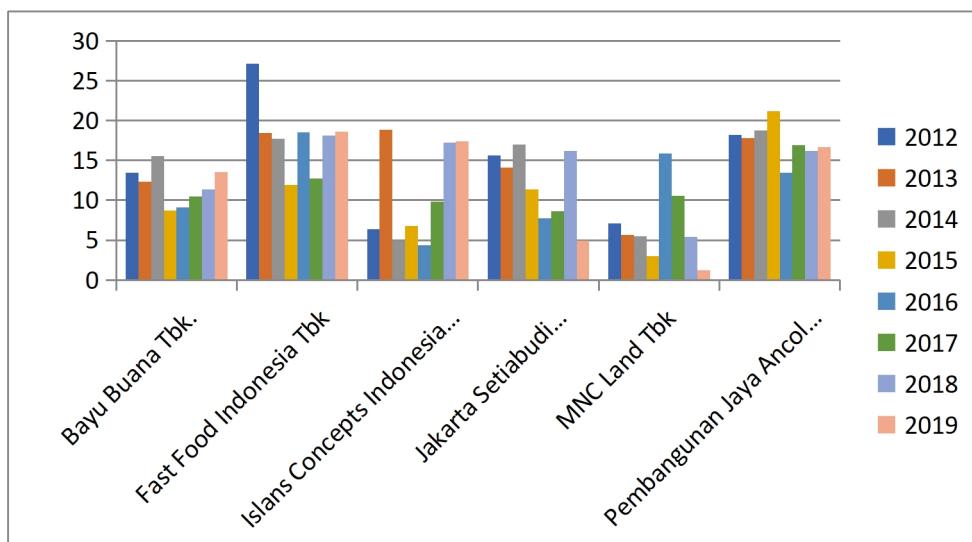
Variabel	Variabel	Alat Ukur	Sumber
Y	Rentabilitas Ekonomi	<u>Laba operasi</u> x 100% Modal	Pratiwi <i>et al</i> (2018)
X1	Perputaran Kas	<u>Pendapatan Rerata kas</u>	Setiawan & Ilham (2019)
X2	Perputaran Piutang	<u>Pendapatan Kredit Rerata Piutang</u>	Triyono (2018)
X3	Perputaran Aktiva	<u>Pendapatan</u>	Tinambunan <i>et</i>

	Tetap	Total aktiva	<i>al (2020)</i>
X4	Perputaran Modal Kerja	<u>Pendapatan</u> Modal kerja	Pratiwi <i>et al</i> (2018)
X5	Pertumbuhan Perusahaan	Total aset periode t - <u>Total asset periode t-1</u> Total asset periode t-1	Prabasini & Damayanthi (2019)
X6	Ukuran Perusahaan	Ln <i>Total Asset</i>	Harris <i>et al</i> (2020)

Temuan dan Analisis

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah nilai rentabilitas ekonomi yang diukur berdasarkan pembagian antara laba usaha dengan modal dikalikan seratus persen pada sampel perusahaan subsektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2019.



Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2021)

Gambar 1 Nilai Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI 2012-2019

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan nilai rentabilitas ekonomi pada enam perusahaan subsektor restoran, hotel, pariwisata yang terdaftar di BEI sangat fluktuatif dari tahun 2012-2019. Perusahaan dengan nilai rentabilitas ekonomi tertinggi yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk sebesar 27,5% pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan dengan nilai rentabilitas ekonomi terendah adalah MNC Land Tbk sebesar 1% pada tahun 2019.

Sebelum membentuk persamaan model regresi yang baik maka harus memenuhi semua uji dari asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.75670260
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.113
	<i>Positive</i>	.084
	<i>Negative</i>	-.113
<i>Test Statistic</i>		.113
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.168 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,113 yang menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data penelitian secara residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.183	5.09287	1.515

a. *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang,*

Pertumbuhan Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas

b. *Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi*

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Hasil uji Durbin-Watson pada tabel 3 menunjukkan nilai DW dalam penelitian ini adalah 1,515. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai DW berada di antara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut uji glejser yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a		Standardize		Sig.	
		Unstandardized		<i>t</i>	d		
		Coefficients	Std.				
1	(Constant)	16.549	10.548	1.569	.124		
	Perputaran Kas	.032	.092	.061	.347	.730	
	Perputaran Piutang	-.025	.017	-.194	-1.444	.156	
	Perputaran Aktiva Tetap	-.068	.022	-.506	-3.092	.050	
	Perputaran Modal Kerja	-.028	.022	-.169	-1.260	.215	
	Pertumbuhan Perusahaan	-.078	.043	-.249	-1.803	.079	
	Ukuran Perusahaan	-.391	.358	-.219	-1.093	.281	

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang nilai signifikannya kurang dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Multikolonieritas

Berikut tabel hasil uji multikolonieritas untuk melihat apakah antar variabel bebas terjadi multikolinear atau tidak dan apakah terdapat korelasi yang tinggi pada regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Coefficients^a</i>			<i>Standardize Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>toleranc e</i>	<i>VIF</i>	
	<i>B</i>	<i>Error</i>					
1 (Constant)	45.960	25.318			1.569	.124	
Perputaran Kas	-.009	.221		-.007	.553	1.807	
Perputaran Piutang	.139	.041		.464	.935	1.070	
Perputaran Aktiva Tetap	-.066	.053		-.209	.628	1.591	
Perputaran Modal Kerja	.039	.054		.098	.936	1.068	
Pertumbuhan Perusahaan	-.115	.103		-.156	.884	1.131	
Ukuran Perusahaan	-1.231	.859		-.292	.420	2.382	

a. *Dependent Variable:* Rentabilitas Ekonomi

Sumber: Data diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ditemukan variabel yang nilai VIF kurang dari 1 dan lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan dapat dilanjutkan untuk analisis regresi berganda pada penelitian ini.

Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>			<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Beta</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Std. Error</i>				
	<i>B</i>						
1 (Constant)	45.960	25.318					
Perputaran Kas	-.009	.221			-.007		
Perputaran Piutang	.139	.041			.464		
Perputaran Aktiva Tetap	-.066	.053			-.209		
Perputaran Modal Kerja	.039	.054			.098		

Pertumbuhan Perusahaan	- .115	.103	- .156
Ukuran Perusahaan	-1.231	.859	- .292

a. *Dependent Variable:* Rentabilitas Ekonomi

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Hasil uji regresi selanjutnya dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan::

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = 45,950 - 0,009X_1 + 0,139X_2 - 0,066X_3 + 0,039X_4 - 0,115 X_5 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta bernilai positif namun pada nilai variabel independen terdapat variabel yang bernilai positif dan negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki hubungan searah dengan hasil pengungkapan ISR. Nilai konstanta sebesar 45,950 artinya jika semua variabel independen bernilai 0 maka rentabilitas ekonomi bernilai 45,950. Koefisien regresi variabel perputaran kas (X_1) sebesar -0,009 artinya jika perputaran kas mengalami kenaikan 1% maka rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_2) sebesar 0,139 artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan 1% maka rentabilitas ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,139 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Kemudian dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji R²

Berikut ini tabel hasil uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.183	5.09287	1.515

a. *Predictors:* (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas

b. *Dependent Variable:* Rentabilitas Ekonomi

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji R² dapat dilihat nilai *adjusted R²* adalah 0,287 yang artinya variabilitas variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebesar 18,3%, sisanya sebesar 81,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji F

Berikut ini tabel hasil uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428.474	6	71.412	2.753	.024 ^b
	Residual	1063.432	41	25.937		
	Total	1491.906	47			

- a. *Dependent Variable:* Rentabilitas Ekonomi
 - a. *Predictors: (Constant),* Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas
- Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,753 diketahui pada penelitian ini terdapat 6 variabel dengan jumlah N adalah 48 maka nilai F tabelnya adalah 2,32. F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi kelayakan model.

3. Uji t

Berikut ini tabel hasil uji t.

Tabel 9. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	45.960	25.318		1.815	.077
	Perputaran Kas	-.009	.221	-.007	-.040	.968
	Perputaran Piutang	.139	.041	.464	3.404	.001
	Perputaran Aktiva Tetap	-.066	.053	-.209	-1.259	.215
	Perputaran Modal Kerja	.039	.054	.098	.720	.476
	Pertumbuhan Perusahaan	-.115	.103	-.156	-1.113	.272

Ukuran Perusahaan	-1.231	.859	-.292	-1.433	.159
----------------------	--------	------	-------	--------	------

a. *Dependent Variable:* Rentabilitas Ekonomi

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan uji t pada tabel 8, variabel-variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi yaitu perputaran piutang,

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Rentabilitas Ekonomi

a. Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Ekonomi

Bersumber dari hasil analisis uji t menerangkan nilai sig sebesar 0,968 diatas 0,05 yang ditunjukkan oleh variabel perputaran kas. Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi tidak dipengaruhi secara parsial oleh perputaran kas. Hasil ini berbeda dengan penelitian Hasanah & Triyonowati (2017) tetapi sejalan dengan penelitian Sinaga & Purba (2020) yang menyatakan perputaran kas tidak mendukung peningkatan pada rentabilitas ekonomi sebab kemampuan perputaran kas rendah pada suatu periode. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan dalam penggunaan kasnya tidak efisien, kas yang telah kembali tidak berputar kembali atau dibiarkan mengendap.

Menurut Kasmir (2016) standar umum untuk perputaran kas suatu perusahaan yang dapat dikatakan baik jika nilainya minimal sebesar 10%. Terbukti pada dari nilai *mean* perputaran kas menunjukkan nilainya hanya 5,6% maka dapat disimpulkan kurang baik perputarannya. Hal ini perusahaan dalam membiayai penjualan dan membayar atas tagihan-tagihannya belum efektif sehingga menyebabkan turunnya rentabilitas ekonomi.

b. Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi

Bersumber dari hasil analisis uji t menerangkan nilai sig sebesar 0,001 dibawah 0,05 yang ditunjukkan oleh variabel perputaran piutang. Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi secara parsial oleh perputaran piutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga & Purba (2020) yang menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh perputaran piutang dan menjelaskan tingkat pendapatan dari piutang yang sudah ditentukan oleh perusahaan adalah tergantung syarat pembayaran. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan banyak dari penjualan kredit jika teknik penagihan piutang baik yang nantinya akan meningkatkan angka harta perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) standar umum atau standar rasio industri suatu perusahaan dapat dikatakan baik untuk perputaran piutang adalah sebanyak 15 kali. Dalam penelitian ini, nilai *mean* pada perputaran piutang adalah 17,16, maka dapat dikatakan perputaran piutang sudah baik. Hal ini menandakan bahwa perusahaan – perusahaan pada subsektor ini memiliki teknik penagihan piutang yang baik.

c. Perputaran Aktiva Tetap terhadap Rentabilitas Ekonomi

Bersumber dari hasil analisis uji t menerangkan nilai sig sebesar 0,215 diatas 0,05 yang ditunjukkan oleh variabel perputaran aktiva tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi tidak dipengaruhi secara parsial oleh perputaran aktiva tetap. Hasil ini berbeda dengan penelitian Fatmawati & Simanungkalit (2017) tetapi sejalan dengan penelitian Ajibroto *et al* (2021) yang menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi tidak dipengaruhi oleh perputaran aktiva tetap. Hal ini dapat terjadi karena kurang efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki dan kurang dalam pengawasan untuk perolehan laba untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) standar umum atau standar rasio industri untuk perputaran aktiva tetap adalah 5 kali untuk bisa dikatakan baik perputarannya. Meskipun dalam penelitian ini nilai *mean* pada perputaran aktiva tetap menunjukkan angka 12,68 artinya sudah baik dari standar umum namun pada nilai minimum masih terdapat perusahaan dengan perputaran aktiva tetap yang rendah hanya 0,08 saja, hampir setengah dari sampel memiliki tingkat perputaran aktiva tetap yang rendah. Maka dari itu perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh pada rentabilitas ekonomi perusahaan. Ditambah lagi objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor restoran, hotel, dan pariwisata yang mana termasuk perusahaan - perusahaan di bidang jasa. Aktiva tetap pada perusahaan jasa tidak secara langsung berhubungan dengan proses penjualan untuk meningkatkan laba sehingga sebesar apapun nilai aktiva tetap tidak mempengaruhi secara langsung meningkatnya suatu rentabilitas ekonomi perusahaan.

d. Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi

Bersumber dari hasil analisis uji t menerangkan nilai sig sebesar 0,476 diatas 0,05 yang ditunjukkan oleh variabel perputaran modal kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi tidak dipengaruhi secara parsial oleh perputaran modal kerja. Hasil ini berbeda dengan penelitian Prabasini & Damayanthi (2019) tetapi sejalan dengan penelitian Jannah & Siwi (2020) yang dapat diartikan bahwa modal kerja yang besar akan menurunkan tingkat rentabilitas dan sebab dari tidak berpengaruhnya perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi adalah kurang efisien dalam mengendalikan aktiva lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) standar umum atau standar rasio industri untuk perputaran modal kerja yaitu 6 kali untuk bisa dikatakan baik perputarannya. Meskipun dalam penelitian ini nilai *mean* pada perputaran modal kerja menunjukkan angka 7 kali artinya sudah baik atau lebih dari standar umum namun nilai minimum perputaran modal kerja yaitu -18,85, artinya masih ada perusahaan yang menjadi sampel memiliki perputaran modal kerja minus. Dengan angka yang minus inilah menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu mengendalikan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat berpengaruh dengan tingkat rentabilitas ekonomi.

2. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Rentabilitas Ekonomi

a. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Rentabilitas Ekonomi

Bersumber dari hasil analisis uji t menerangkan nilai sig sebesar 0,272 diatas 0,05 yang ditunjukkan oleh variabel pertumbuhan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi tidak dipengaruhi secara parsial oleh pertumbuhan perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Prabasini & Damayanthi (2019) tetapi sejalan dengan penelitian Hadinata & Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan suatu usaha karena kurang efisien dalam menggunakan modal kerja sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pertumbuhan laba perusahaan. Terlihat pada nilai minimum variabel pertumbuhan perusahaan yaitu -1,12 dan rata-rata hanya 1,2767% saja. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam penggunaan modal kerja sehingga pertumbuhan laba kurang signifikan sehingga tidak mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Ditambah pula, pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indikator total asset sebagai perhitungannya dimana terdapat hasil penelitian yaitu rentabilitas ekonomi tidak dipengaruhi oleh variabel perputaran aktiva tetap. Sehingga memperkuat hasil bahwa aktiva tetap pada perusahaan sektor ini tidak secara langsung berhubungan dengan proses penjualan untuk meningkatkan laba.

b. Ukuran Perusahaan terhadap Rentabilitas Ekonomi

Bersumber dari hasil analisis uji t menerangkan nilai sig sebesar 0,159 diatas 0,05 yang ditunjukkan oleh variabel ukuran perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi tidak dipengaruhi secara parsial oleh ukuran perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Harris *et al* (2020) yang menerangkan rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Keadaan ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata dalam penelitian ini adalah tergolong ukuran perusahaan yang besar karena sudah *go public* sehingga memiliki nilai total aktiva yang besar. Namun aktiva yang besar saja tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan suatu rentabilitas ekonomi manakala tidak digunakan dengan produktif dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja yang termasuk dari aset perusahaan dengan nilai yang cenderung kecil bahkan minus yaitu perputaran kas dengan nilai minimum 1,08, perputaran aktiva tetap 0,08, dan perputaran modal kerja -18,85. Tentu ini mengambarkan bahwa perusahaan dengan total aset yang dimilikinya belum digunakan secara produktif untuk hasil laba yang tinggi sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi. Sebaliknya jika suatu usaha memiliki total aktiva yang cenderung kecil namun digunakan dengan produktif dalam meningkatkan penjualan dan laba maka justru akan meningkatkan rentabilitas ekonominya. Hasil ini juga memperkuat pernyataan bahwa semua variabel – variabel yang menggunakan indikator aktiva tetap pada perusahaan subsektor ini tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertukaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan variabel perputaran kas, perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Adapun saran dan implikasi dalam penelitian ini khususnya untuk peneliti selanjutnya yaitu: (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berbeda dari peneliti sebelumnya sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel baru selain variabel yang ada dalam penelitian yang berkaitan dengan rentabilitas ekonomi; 2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti umur perusahaan dan perputaran utang; 3) Periode penelitian dapat diperpanjang untuk memperkuat hasil penelitian dan menambah jumlah sampel penelitian sehingga dapat melihat perkembangan perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Periode pengamatan hanya 8 tahun yaitu dari tahun 2012-2019; (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen sedangkan ada beberapa variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini yang mendominasi dalam mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

Daftar Pustaka

- Ajibroto, Kunto, Nur Azizah and Hendriady De K. 2021. "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Asset Pada PT. BPRS HIK Parahyangan Bandung." *Jurnal Pebankann Syariah* 2(1):84-94.
- Chikmawati, Yuni and Yuniningsih. 2021. "Analisis Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Property dan Real Estate di BEI 2016-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 10(1):1-10.
- Ersyafdi, Ilham R. and Nurul Fauziyyah. 2021. "Dampak COVID-19 Terhadap Tren Sektoral Harga Saham Syariah di Indonesia." *Jurnal Iqtisaduna* 7(1):1-16.
- Fatmawati, Ade P and Vera Veronica S. 2017. "Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Pos Indonesia Persero." *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)* :77-86.
- Fauziyyah, Nurul. and Ilham Ramadhan E. 2021. "Dampak covid-19 pada pasar saham di berbagai negara." *FORUM EKONOMI* 23(1):56-66.
- Hadinata, Ngakan P T. and Ni Gusti Putu W. 2016. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(2):1034-1063.
- Harahap, Lily R, Rani Anggraini, Ellys Ellys and R Y Effendy. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT. Eastparc Hotel Tbk

- (Masa Awal Pandemi Covid-19)". *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(1):57-63.
- Hariwangsa, I Putu G B and Ni Gusti Putu W. 2017. "Pengaruh Efektifitas Modal Sendiri, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(3):2392-2420.
- Harris, Muhammad I, Herman Sjahruddin and Orfyanni S. Themba. 2020. "Kontribusi Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan pada Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk." *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)* 3(3):219-229.
- Hasanah, Hilwatun. and Triyonowati. 2017. "Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Industri Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6):1-15.
- Hidayani, Novia. 2020. "Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid 19 di Indonesia." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4(3):1645-1661.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prabasini, Ketut S G. and I Gusti A E D. 2019. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Leverage, Tingkat Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Perusahaan pada Rentabilitas Ekonomi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27(1):737-763.
- Pratiwi, Novilia J E, Shita Tiara and Ratna Sari D. 2018. "Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perum Damri Cabang Medan." *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran* 7(2):106-115.
- Rahmawati, Asih. *et al*. 2020. "Reaksi Pasar Modal Atas Pemberlakuan PSBB Di Tengah Pandemi Covid 19". *Journal of Banking and Financial Technology* 1(2):58-66.
- Sinaga, Juwita. and Mortigor A Purba. 2020. "Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akrab Juara* 5(3):39-51.
- Sugihamretha, I Dewa G. 2020. "Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata." *The Indonesian Journal Of Development Planning* 4(2):191-206.
- Tinambunan, Riama E, Barita Ria E S, Yuti Tasha U, Damai Yanti M S and Enda Noviyanti S. 2020. "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Likuiditas, Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2018." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*, 4(3):1158-1173.
- Triyono, Aris. 2018. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7(4):144-154.